



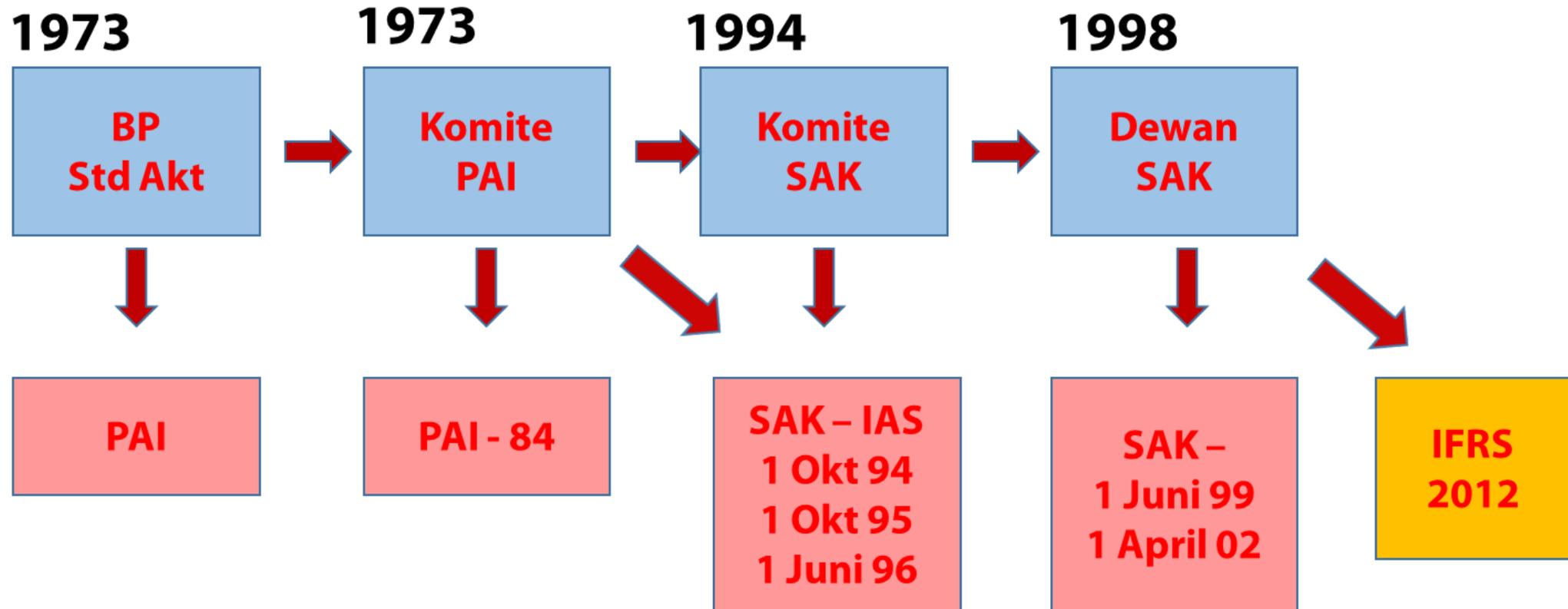
UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Stefanus Ariyanto., SE., M.Ak. CPSAK., Ak., CA.

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

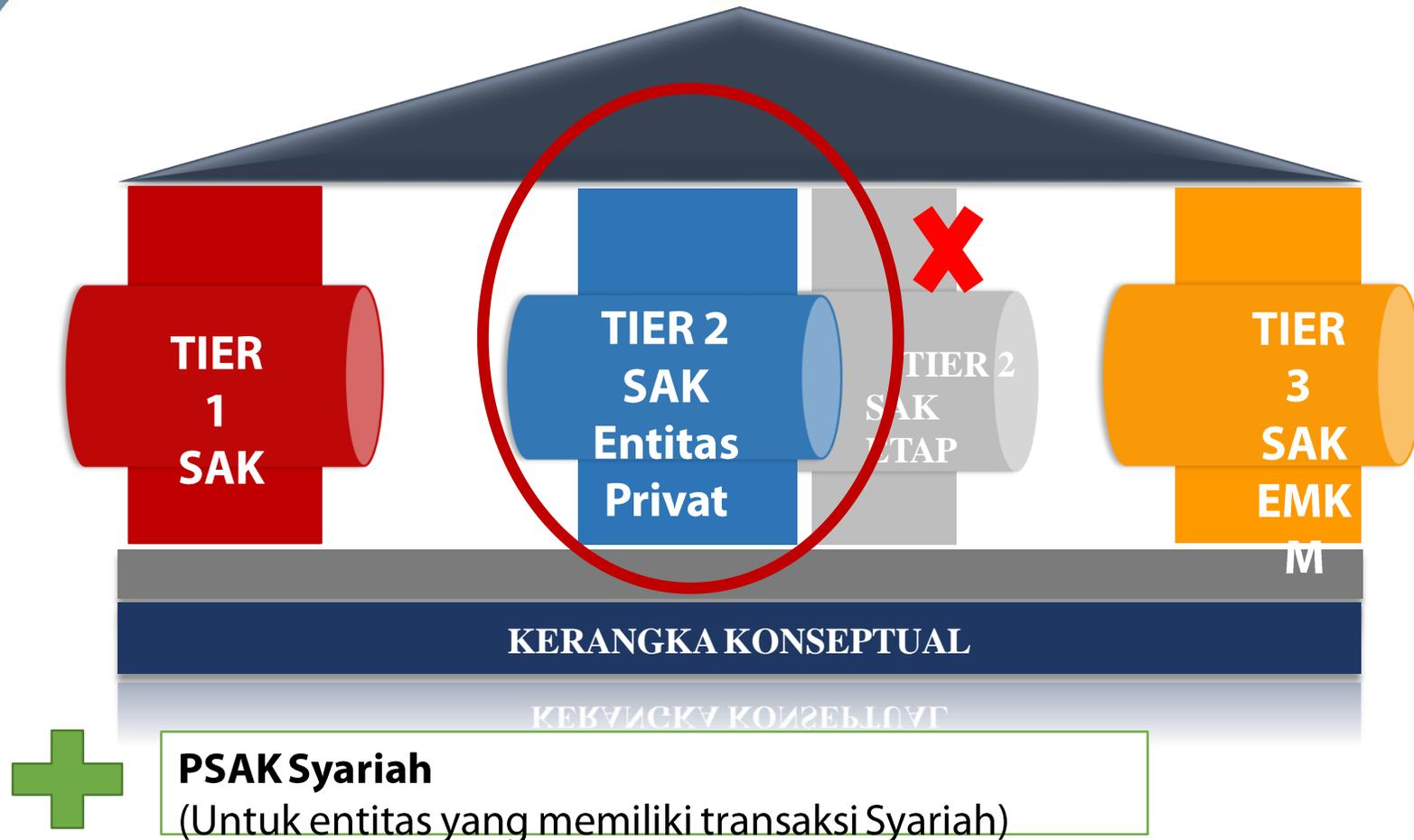
PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI DI INDONESIA



ROADMAP IFRS DI INDONESIA



PILAR STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK)



SAK Entitas Privat

- Menggantikan SAK ETAP
- Adopsi dari *IFRS for SMEs* (2015)
- Lebih sederhana dari SAK, lebih komprehensif dari SAK ETAP

KERANGKA KONSEPTUAL PELAPORAN KEUANGAN

PERKEMBANGAN KERANGKA DASAR PSAK



PENDAHULUAN-TUJUAN

Kerangka Konseptual merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk pengguna eksternal.

Tujuan Kerangka Konseptual adalah untuk:

- Membantu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berdasarkan konsep yang konsisten;
- Membantu penyusun laporan keuangan untuk mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten ketika tidak ada Standar yang berlaku untuk transaksi tertentu atau peristiwa lain, atau ketika Standar memberikan pilihan kebijakan akuntansi;
- Membantu semua pihak untuk memahami dan menginterpretasikan **standar**.

PENDAHULUAN-STATUS

Kerangka Konseptual bukan merupakan PSAK sehingga tidak mendefinisikan standar untuk pengukuran atau isu pengungkapan tertentu. Kerangka Konseptual ini tidak mengungguli PSAK tertentu.

DSAK IAI mengakui bahwa dalam kasus yang jarang terjadi mungkin terdapat konflik antara Kerangka Konseptual dan PSAK.

- Jika terdapat konflik, maka persyaratan yang ada dalam PSAK mengungguli persyaratan yang ada dalam Kerangka Konseptual.
- Akan tetapi, karena DSAK IAI akan dipandu oleh Kerangka Konseptual dalam pengembangan SAK baru dan dalam melakukan peninjauan SAK yang ada, maka konflik antara Kerangka Konseptual dan SAK akan terselesaikan seiring dengan berjalannya waktu.

PENDAHULUAN-STATUS

Kerangka Konseptual akan direvisi dari waktu ke waktu berdasarkan pengalaman DSAK IAI dalam penggunaan Kerangka Konseptual tersebut.

BAB 1-TUJUAN PELAPORAN KEUANGAN BERTUJUAN UMUM

Tujuan, kegunaan dan keterbatasan pelaporan keuangan bertujuan umum

Informasi tentang sumber daya ekonomik entitas pelapor, klaim terhadap entitas, serta perubahan sumber daya dan klaim

- Sumber daya ekonomi dan klaim
- Perubahan sumber daya ekonomik dan klaim
 - Kinerja keuangan terefleksi oleh akuntanis akrual
 - Kinerja keuangan terefleksi oleh arus kas masa lalu
- Perubahan sumber daya ekonomik dan klaim yang tidak berasal dari kinerja keuangan

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN BERTUJUAN UMUM

- Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.
- Laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) tidak didesain untuk menunjukkan nilai entitas tetapi memberikan informasi yang membantu untuk mengestimasi nilai entitas.
- Laporan keuangan tidak ditujukan untuk pihak tertentu.

INFORMASI TENTANG SUMBER DAYA EKONOMI

Sumber daya ekonomi dan klaim

Perubahan sumber daya ekonomi dan klaim

Kinerja keuangan terefleksikan oleh akuntansi akrual

Kinerja keuangan terefleksikan oleh arus kas masa lalu

Perubahan sumber daya ekonomik dan klaim yang tidak berasal dari kinerja keuangan

BAB 2: KARAKTERISTIK KUALITATIF INFORMASI KEUANGAN YANG BERGUNA

Pendahuluan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berguna

- Karakteristik kualitatif fundamental
 - Relevansi
 - Representasi Tepat
- Penerapan karakteristik kualitatif fundamendal
 - Keterbandingan
 - Keterverifikasian
 - Ketepatanwaktuan
 - Keterpahaman
- Karakteristik kualitatif fundamental
- Penerapan karakteristik kualitatif fundamendal

BAB 2: KARAKTERISTIK KUALITATIF INFORMASI KEUANGAN YANG BERGUNA

Kendala Biaya Pelaporan keuangan yang berguna

PENDAHULUAN

- Karakteristik kualitatif informasi keuangan mengidentifikasi jenis informasi berguna untuk investor dan investor potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor untuk membuat keputusan mengenai entitas.
- Karakteristik kualitatif diterapkan untuk informasi keuangan yang tersedia dalam laporan keuangan, dan juga informasi keuangan yang tersedia dengan cara lainnya.
- Karakteristik kualitatif informasi keuangan diterapkan untuk informasi keuangan yang tersedia dalam laporan keuangan, dan juga informasi keuangan yang tersedia dengan cara lainnya.
- Biaya merupakan kendala *pervasive* dalam menyediakan informasi keuangan.
- Pertimbangan penerapan karakteristik kualitatif dan kendala biaya berbeda untuk jenis informasi yang berbeda.

KARAKTERISTIK KUALITATIF FUNDAMENTAL

Relevansi – Nilai prediktif dan/atau nilai konfirmasi memperhatikan materialitas

- Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna.
- Informasi keuangan memiliki nilai prediktif jika informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan yang digunakan oleh pengguna untuk memprediksi hasil (*outcome* masa depan).
- Informasi keuangan memiliki nilai konfirmasi jika menyediakan masukan (konfirmasi atau perubahan) tentang evaluasi sebelumnya.
- Informasi adalah material jika informasi tersebut hilang atau salah saji sehingga dapat memengaruhi keputusan yang dibuat pengguna yang berdasarkan atas informasi keuangan tentang entitas pelapor tertentu.

KARAKTERISTIK KUALITATIF FUNDAMENTAL

Representasi tepat – lengkap; netral dan bebas dari kesalahan

- Lengkap mencakup seluruh informasi yang diperlukan pengguna agar dapat memahami fenomena yang digambarkan, termasuk seluruh diskripsi dan penjelasan yang diperlukan.
- Netral adalah tanpa bias dalam pemilihan atau penyajian informasi keuangan.
- Bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan atau kelalaian dalam mendeskripsikan fenomena, dan proses yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang dilaporkan telah dipilih dan diterapkan tanpa ada kesalahan dalam prosesnya.

KARAKTERISTIK KUALITATIF FUNDAMENTAL

Penerapan karakteristik kualitatif fundamental

- Informasi harus relevan dan juga direpresentasikan secara tepat untuk disebut sebagai informasi yang berguna.
- Representasi tepat dari fenomena yang tidak relevan atau representasi tidak tepat dari fenomena yang relevan tidak akan membantu pengguna untuk membuat keputusan yang baik.
- Proses yang paling efisien dan efektif dalam penerapan karakteristik kualitatif fundamental biasanya adalah:
 - Identifikasi fenomena ekonomi yang memiliki potensi menjadi berguna bagi pengguna
 - Identifikasi jenis informasi tentang fenomena yang paling relevan
 - Menentukan apakah informasi tersebut tersedia dan dapat direpresentasikan secara tepat

KARAKTERISTIK KUALITATIF PENINGKAT

- Keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman adalah karakteristik kualitatif yang meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan direpresentasikan secara tepat.
- Karakteristik kualitatif peningkat juga dapat membantu dalam menentukan mana di antara dua cara yang harus digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena jika keduanya dianggap sama-sama relevan dan direpresentasikan secara tepat.

Keterbandingan

- Keterbandingan adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara, pos-pos.
 - Tidak sama konsistensi dengan keterbandingan.
 - Konsistensi merujuk kepada penggunaan metode yang sama terhadap pos-pos yang sama, baik dari periode ke periode dalam suatu entitas pelapor atau dalam satu periode antar entitas.
 - Keterbandingan adalah tujuan, sedangkan konsistensi membantu untuk mencapai tujuan tersebut.
 - Keterbandingan bukan berarti seragam.
 - Beberapa derajat keterbandingan kemungkinan dapat dicapai dengan memenuhi karakteristik kualitatif fundamental.

Keterverifikasian

- Keterverifikasian berarti berbagai pengamat independen dengan pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu mencapai kesepakatan, bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi tepat.
- Verifikasi dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung.
 - Verifikasi langsung berarti pemverifikasian jumlah atau representasi lain melalui observasi secara langsung.
 - Verifikasi tidak langsung berarti pemeriksaan masukan pada suatu model, rumus, atau teknik lain dan pengalkulasian ulang hasil dengan menggunakan metodologi yang sama.

Keterverifikasian

- Tidak mungkin untuk memverifikasi beberapa penjelasan dan informasi laporan keuangan perkiraan masa depan hingga suatu periode masa depan. Untuk membantu pengguna memutuskan apakah mereka ingin menggunakan informasi tersebut, umumnya dibutuhkan pengungkapan asumsi yang mendasari, metode untuk penggabungan informasi tersebut dan faktor lainnya, serta keadaan yang mendukung informasi tersebut.

Ketepatanwaktuan

- Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat memengaruhi keputusan mereka.
- Semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut.
- Beberapa informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan, misalnya, beberapa pengguna perlu mengidentifikasi dan menilai tren.

KARAKTERISTIK KUALITATIF PENINGKAT

Keterpahaman

- Pengklasifikasian, pengarakteristikan dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpahaman.
- Beberapa fenomena adalah rumit secara inheren dan tidak mudah untuk dipahami.
- Laporan keuangan disiapkan untuk pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi serta pengguna yang meninjau dan menganalisa informasi dengan tekun.

Penerapan Karakteristik Kualitatif Peningkat

- Karakteristik kualitatif peningkatan harus dimaksimalkan sebaik mungkin.
- Karakteristik kualitatif peningkatan, baik secara individu atau kelompok, tidak dapat membuat informasi menjadi berguna bila informasi tersebut tidak relevan atau tidak terepresentasikan secara tepat.
- Penerapan karakteristik kualitatif peningkatan merupakan sebuah proses yang berulang yang tidak mengikuti urutan tertentu.

KARAKTERISTIK KUALITATIF PENINGKAT

- Terkadang, satu karakteristik kualitatif peningkatan mungkin dapat dikurangkan untuk memaksimalkan karakteristik kualitatif lainnya.
 - Sebagai contoh, pengurangan temporer dalam keterbandingan sebagai akibat dari penerapan standar pelaporan keuangan baru secara prospektif mungkin berguna untuk meningkatkan relevansi atau representasi tepat dalam jangka panjang.
 - Pengungkapan yang sesuai secara parsial dapat mengompensasi ketidakterbandingan.

KENDALA BIAYA PELAPORAN KEUANGAN YANG BERGUNA

- Biaya merupakan kendala besar untuk informasi yang dapat disajikan dalam pelaporan keuangan.
- Pelaporan informasi keuangan menimbulkan biaya, dan sangatlah penting bahwa biaya tersebut dapat dijustifikasi melalui manfaat dari pelaporan informasi.
- Dalam penerapan kendala biaya, DSAK IAI menilai apakah manfaat dari pelaporan informasi tertentu cenderung seimbang dengan biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan dan menggunakan informasi tersebut.

KENDALA BIAYA PELAPORAN KEUANGAN YANG BERGUNA

- Ketika penerapan kendala biaya dalam pengembangan standar pelaporan keuangan, DSAK IAI mencari informasi dari penyedia informasi keuangan, pengguna, auditor, akademisi dan lainnya mengenai sifat dan kuantitas dari manfaat yang diharapkan dan biaya dari standar tersebut.
- Dalam kebanyakan situasi, penilaian tersebut berdasarkan pada kombinasi informasi kuantitatif dan kualitatif.

BAB 3: LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS PELAPOR

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban entitas pelapor yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai prospek arus kas masuk neto masa depan ke entitas pelapor dan dalam menilai penatagunaan oleh manajemen atas sumber daya ekonomik entitas.

TUJUAN DAN RUANG LINGKUP LAPORAN KEUANGAN

Informasi tersebut disediakan:

- (a) Dalam laporan posisi keuangan, dengan mengakui aset, liabilitas dan ekuitas;
- (b) Dalam laporan kinerja keuangan, dengan mengakui penghasilan dan beban; dan
- (c) Dalam laporan lain dan catatan, dengan menyajikan dan mengungkapkan informasi tentang:
 - i. Aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban yang diakui (lihat paragraf 5.1), termasuk informasi tentang sifatnya dan tentang risiko yang timbul dari aset dan liabilitas yang diakui tersebut;

TUJUAN DAN RUANG LINGKUP LAPORAN KEUANGAN

- ii. Aset dan liabilitas yang belum diakui (lihat paragraf 5.6), termasuk informasi tentang sifatnya dan tentang risiko yang timbul darinya;
- iii. Arus kas;
- iv. Kontribusi dari pemegang klaim ekuitas dan distribusi kepada mereka; dan
- v. Metode, asumsi, dan penilaian yang digunakan dalam mengestimasi jumlah yang disajikan atau diungkapkan, dan perubahan dalam metode, asumsi, dan penilaian tersebut.

PERIODE PELAPORAN

Laporan keuangan disusun untuk jangka waktu tertentu (periode pelaporan) dan memberikan informasi tentang:

- a) Aset dan liabilitas—termasuk aset dan liabilitas yang tidak diakui—dan ekuitas yang ada pada akhir periode pelaporan, atau selama periode pelaporan; dan
- b) Penghasilan dan beban untuk periode pelaporan.

Untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengidentifikasi dan menilai perubahan dan tren, laporan keuangan juga menyediakan informasi komparatif untuk setidaknya satu periode pelaporan sebelumnya.

PERSPEKTIF YANG DIADOPSI DALAM LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan memberikan informasi tentang transaksi dan peristiwa lain dilihat dari perspektif entitas pelapor secara keseluruhan, bukan dari perspektif kelompok tertentu dari investor saat ini atau investor potensial, pemberi pinjaman atau kreditor lainnya.

ENTITAS PELAPOR

- Entitas pelapor adalah entitas yang disyaratkan, atau memilih, untuk menyusun laporan keuangan. Entitas pelapor dapat berupa entitas tunggal atau sebagian dari suatu entitas atau dapat terdiri lebih dari satu entitas. Entitas pelapor tidak selalu merupakan entitas legal.
- Terkadang satu entitas (induk) memiliki pengendalian atas entitas lain (entitas anak). Jika entitas pelapor terdiri dari entitas induk dan entitas anaknya, laporan keuangan entitas pelapor disebut sebagai 'laporan keuangan konsolidasian' (lihat paragraf 3.15–3.16). Jika entitas pelapor adalah entitas induk sendiri, laporan keuangan entitas pelapor disebut sebagai 'laporan keuangan tidak dikonsolidasikan'.

ENTITAS PELAPOR

- Jika entitas pelapor terdiri dari dua entitas atau lebih yang tidak seluruhnya terkait oleh hubungan induk-anak, laporan keuangan entitas pelapor disebut sebagai 'laporan keuangan gabungan'.

ASUMSI KELANGSUNGAN USAHA

Kelangsungan Usaha

- Laporan keuangan biasanya disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha entitas dan entitas akan melanjutkan usahanya di masa depan.
- Entitas diasumsikan tidak memiliki intensi atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi skala usahanya secara material. Jika intensi atau keinginan tersebut timbul, maka laporan keuangan dapat disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan tersebut harus diungkapkan.

BAB 4 UNSUR-UNSUR LAPORAN KEUANGAN

PENDAHULUAN

DEFINISI ASET

DEFINISI LIABILITAS

ASET DAN LIABILITAS

- Unit Akun
- Kontrak eksekutori
- Substansi hak kontraktual dan kewajiban kontraktual

DEFINISI EKUITAS

DEFINISI PENGHASILAN DAN BEBAN

PENDAHULUAN

Unsur-unsur laporan keuangan yang didefinisikan dalam Kerangka Konseptual adalah:

- a) Aset, liabilitas dan ekuitas, yang berhubungan dengan posisi keuangan entitas pelapor; dan
- b) Penghasilan dan beban, yang berhubungan dengan kinerja keuangan entitas pelapor.

Unsur-unsur tersebut terkait dengan sumber daya ekonomik, klaim dan perubahan dalam sumber daya ekonomik dan klaim yang dibahas dalam Bab 1.

ASET

- Manfaat ekonomi masa depan aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, pada arus kas dan setara kas kepada entitas. Manfaat ekonomi berupa:
 - Digunakan baik sendiri maupun digabungkan dengan aset lain dalam produksi barang atau jasa untuk dijual oleh entitas;
 - Dipertukarkan dengan aset lain;
 - Digunakan untuk menyelesaikan liabilitas;
 - Didistribusikan kepada pemilik entitas.
- Aset entitas berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi di masa lalu.

LIABILITAS

- ❑ Kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan cara tertentu.
- ❑ Kewajiban dapat dipaksakan secara hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau persyaratan perundang-undangan.
- ❑ Penyelesaian kewajiban kini dapat dilakukan dengan:
 - Pembayaran kas;
 - Pengalihan aset lain;
 - Provisi jasa;
 - Penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain;
 - Konversi kewajiban menjadi ekuitas.

LIABILITAS

- Liabilitas yang timbul dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi di masa lalu.
- Beberapa liabilitas dapat diukur hanya dengan menggunakan estimasi dalam derajat yang substansial.

EKUITAS

- ❑ Ekuitas → residual, ekuitas dapat disubklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan.
- ❑ Klasifikasi untuk PT: setoran modal, saldo laba, penyisihan saldo laba dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal yang dapat disajikan secara terpisah.
 - Relevan bagi pengguna laporan keuangan ketika terdapat indikasi pembatasan hukum atau pembatasan lainnya.
 - Dapat merefleksikan fakta bahwa pihak-pihak dengan hak kepemilikannya dalam entitas memiliki hak yang berbeda terkait penerimaan dividen atau pembayaran kembali modal yang telah disetorkan.

EKUITAS

- ❑ Pembentukan cadangan kadang-kadang diharuskan oleh suatu peraturan perundangan yang berlaku untuk memberikan perlindungan tambahan kepada entitas dan kreditornya terhadap kerugian yang ditimbulkan.
- ❑ Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam laporan posisi keuangan bergantung pada pengukuran aset dan liabilitas.

PENGHASILAN

- Definisi penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).
- Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa.
- Keuntungan merepresentasikan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.
- Keuntungan merepresentasikan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian sifatnya tidak berbeda dari pendapatan sehingga tidak dianggap sebagai unsur yang terpisah dari pendapatan.

BEBAN

- Beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.
- Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.
- Beban biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.
- Kerugian merepresentasikan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dari aktivitas entitas yang biasa.
- Kerugian merepresentasikan menurunnya manfaat ekonomi, dan dengan demikian sifatnya tidak berbeda dari beban lainnya sehingga tidak dianggap sebagai unsur yang terpisah dari beban.

BAB 5: PENGAKUAN DAN PENGHENTIAN PENGAKUAN

PROSES PENGAKUAN

KRITERIA PENGAKUAN

PENGHENTIAN PENGAKUAN

PROSES PENGAKUAN

Pengakuan adalah proses pencakupan untuk dicantumkan dalam laporan posisi keuangan atau laporan kinerja keuangan suatu item yang memenuhi definisi dari salah satu unsur laporan keuangan—aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban. Pengakuan meliputi penggambaran item dalam salah satu laporan tersebut—baik sendirian atau secara agregasi dengan item lain — dalam kata dan dengan jumlah moneter, dan memasukkan jumlah tersebut dalam satu atau lebih total dalam laporan tersebut. Jumlah di mana aset, liabilitas atau ekuitas diakui dalam laporan posisi keuangan disebut sebagai ‘jumlah tercatatnya’.

KRITERIA PENGAKUAN

Hanya item yang memenuhi definisi aset, liabilitas atau ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan. Demikian pula, hanya item yang memenuhi definisi penghasilan atau beban yang diakui dalam laporan kinerja keuangan. Namun, tidak semua item yang memenuhi definisi salah satu unsur tersebut diakui.

PENGHENTIAN PENGAKUAN

Penghentian pengakuan adalah penghapusan seluruh atau sebagian aset atau liabilitas yang diakui dari laporan posisi keuangan entitas. Penghentian pengakuan biasanya terjadi ketika item tersebut tidak lagi memenuhi definisi aset atau liabilitas:

- a) Untuk aset, penghentian pengakuan biasanya terjadi ketika entitas kehilangan pengendalian atas seluruh atau sebagian dari aset yang diakui; dan
- b) Untuk liabilitas, penghentian pengakuan biasanya terjadi ketika entitas tidak lagi memiliki kewajiban kini atas seluruh atau sebagian dari liabilitas yang diakui.

BAB 6: PENGUKURAN

Unsur yang diakui dalam laporan keuangan dikuantifikasi dalam satuan moneter. Hal ini mensyaratkan pemilihan dasar pengukuran. Dasar pengukuran adalah fitur yang diidentifikasi—misalnya, biaya historis, nilai wajar atau nilai pemenuhan—dari item yang diukur. Menerapkan dasar pengukuran pada aset atau liabilitas menciptakan ukuran untuk aset atau liabilitas tersebut dan untuk penghasilan dan beban terkait.

BAB 6: PENGUKURAN

Dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

- Biaya historis aset ketika aset diperoleh atau dibuat adalah nilai dari biaya yang terjadi untuk memperoleh atau membuat aset, yang terdiri dari imbalan yang dibayarkan untuk memperoleh atau membuat aset ditambah biaya transaksi. Biaya historis dari liabilitas ketika liabilitas terjadi atau diambil alih adalah nilai dari imbalan yang diterima untuk menanggung atau mengambil alih liabilitas dikurangi biaya transaksi.
- Nilai Kini: Nilai wajar, Nilai pakai atau Nilai Pemenuhan dan Nilai Biaya Kini.

BAB 7: PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Tujuan dan prinsip penyajian dan pengungkapan

- Untuk memfasilitasi komunikasi informasi yang efektif dalam laporan keuangan, ketika mengembangkan persyaratan penyajian dan pengungkapan dalam **standar** diperlukan keseimbangan antara:
 - a) Memberikan entitas fleksibilitas untuk memberikan informasi yang relevan yang merepresentasi secara tepat aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban entitas; dan
 - b) Mensyaratkan informasi yang terbandingkan, baik dari periode ke periode untuk suatu entitas pelapor maupun dalam periode pelaporan tunggal di seluruh entitas.

BAB 7: PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Klasifikasi

- Klasifikasi adalah pengurutan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban berdasarkan kesamaan karakteristik untuk tujuan penyajian dan pengungkapan. Karakteristik tersebut termasuk—tetapi tidak terbatas pada—sifat item, peran (atau fungsinya) dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh entitas, dan bagaimana item tersebut diukur.
- Mengklasifikasikan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, atau beban yang berbeda secara bersamaan dapat mengaburkan informasi yang relevan, mengurangi keterpahaman dan keterbandingan dan mungkin tidak memberikan representasi tepat tentang apa yang dimaksudkan untuk direpresentasikan.

BAB 7: PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Klasifikasi Aset dan Liabilitas

- Klasifikasi diterapkan pada unit akun yang dipilih untuk aset atau liabilitas (lihat paragraf 4.48–4.55). Namun, kadang-kadang mungkin tepat untuk memisahkan aset atau liabilitas menjadi komponen yang memiliki karakteristik berbeda dan untuk mengklasifikasikan komponen tersebut secara terpisah. Hal tersebut akan menjadi tepat ketika mengklasifikasikan komponen tersebut secara terpisah akan meningkatkan kegunaan informasi keuangan yang dihasilkan. Sebagai contoh, mungkin tepat untuk memisahkan aset atau liabilitas menjadi komponen lancar dan tidak lancar dan untuk mengklasifikasikan komponen tersebut secara terpisah.

BAB 7: PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Saling Hapus

- Saling hapus terjadi ketika entitas mengakui dan mengukur aset dan liabilitas sebagai unit akun yang terpisah, tetapi mengelompokkannya ke dalam jumlah neto tunggal dalam laporan posisi keuangan. Saling hapus mengklasifikasikan item yang berbeda secara bersamaan dan karena itu umumnya tidak tepat.
- Saling hapus aset dan liabilitas berbeda dari memperlakukan serangkaian hak dan kewajiban sebagai unit akun tunggal (lihat paragraf 4.48–4.55).

BAB 7: PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Klasifikasi ekuitas

- Untuk memberikan informasi yang berguna, mungkin perlu untuk mengklasifikasikan klaim ekuitas secara terpisah jika klaim ekuitas tersebut memiliki karakteristik yang berbeda (lihat paragraf 4.65).
- Demikian pula, untuk memberikan informasi yang berguna, mungkin perlu untuk mengklasifikasikan komponen ekuitas secara terpisah jika beberapa komponen tersebut dipengaruhi oleh persyaratan hukum, peraturan, atau persyaratan lain tertentu. Misalnya, di beberapa yurisdiksi entitas diizinkan untuk melakukan distribusi kepada pemegang klaim ekuitas hanya jika entitas tersebut memiliki cadangan yang cukup yang ditetapkan sebagai dapat didistribusikan (lihat paragraf 4.66). Penyajian atau pengungkapan cadangan yang terpisah dapat memberikan informasi yang berguna.

BAB 7: PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Klasifikasi Penghasilan dan Beban

Klasifikasi berlaku untuk:

- a) Penghasilan dan beban yang dihasilkan dari unit akun yang dipilih untuk suatu aset atau liabilitas; atau
- b) Komponen penghasilan dan beban tersebut jika komponen tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dan diidentifikasi secara terpisah. Misalnya, perubahan nilai kini aset dapat mencakup dampak dari perubahan nilai dan akrual atas bunga (lihat Tabel adalah tepat untuk mengklasifikasikan komponen tersebut secara terpisah jika hal itu akan meningkatkan kegunaan informasi keuangan yang dihasilkan).

BAB 7: PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan dan beban diklasifikasikan dan termasuk:

- a) Dalam laporan laba rugi; atau
- b) Di luar laporan laba rugi, dalam penghasilan komprehensif lain.

BAB 7: PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Agregasi

- Agregasi adalah menambahkan secara bersamaan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban yang memiliki kesamaan karakteristik dan termasuk dalam klasifikasi yang sama.
- Agregasi membuat informasi lebih berguna dengan merangkum isi detail yang besar. Namun, agregasi menyembunyikan beberapa detail tersebut. Oleh karena itu, keseimbangan harus ditemukan sehingga informasi yang relevan tidak dikaburkan baik oleh sejumlah besar detail yang tidak signifikan atau dengan agregasi yang berlebihan.
- Tingkat agregasi yang berbeda mungkin diperlukan di bagian berbeda dari laporan keuangan. Misalnya, biasanya, laporan posisi keuangan dan laporan kinerja keuangan memberikan informasi yang dirangkum dan informasi yang lebih detail disediakan dalam catatan atas laporan keuangan.

BAB 8: KONSEP MODAL DAN PEMELIHARAAN MODAL

Konsep modal keuangan dianut oleh sebagian besar entitas dalam penyusunan laporan keuangan.

- Konsep modal keuangan, seperti uang atau daya beli yang diinvestasikan, modal bersinonim dengan aset neto atau ekuitas entitas.
- Konsep modal fisik, seperti kemampuan usaha, modal dipandang sebagai kapasitas produktif entitas yang didasarkan pada, sebagai contoh, unit *output* per hari.

BAB 8: KONSEP MODAL DAN PEMELIHARAAN MODAL

Konsep pemeliharaan modal

- **Pemeliharaan modal keuangan.** Laba diperoleh jika jumlah finansial (atau uang) aset neto pada akhir periode melebihi jumlah finansial (atau uang) aset neto pada awal periode, setelah mengeluarkan distribusi kepada, dan kontribusi dari, pemilik selama periode. Pemeliharaan modal keuangan dapat diukur baik dalam satuan moneter nominal atau satuan daya beli yang konstan.
- **Pemeliharaan modal fisik.** Laba diperoleh jika kapasitas produktif fisik (atau kemampuan usaha) entitas (atau sumber daya atau dana yang dibutuhkan untuk mencapai kapasitas tersebut) pada akhir periode melebihi kapasitas produktif fisik pada awal periode setelah mengeluarkan distribusi kepada, dan kontribusi dari, para pemilik selama suatu periode.

**PSAK 1 (Revisi 2013)
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
(TERMASUK AMANDEMEN 2015 DAN 2019)**

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan:

– memberikan informasi mengenai:

- posisi keuangan,
- kinerja keuangan
- arus kas entitas

yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

- Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.
- Laporan keuangan menyajikan informasi :
 - Aset;
 - Liabilitas;
 - Ekuitas;
 - Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
 - Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
 - Arus kas.

LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. **Laporan Posisi Keuangan** (neraca pada akhir periode);
2. **Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain** – Laporan Penghasilan Komprehensif (Revisi 2015) selama periode;
3. **Laporan Perubahan Ekuitas** selama periode;
4. **Laporan Arus Kas** selama periode;
5. **Catatan atas Laporan Keuangan** berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

LAPORAN KEUANGAN

- 6. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode sebelumnya, ketika entitas:**
- Menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif
 - Membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan
 - Mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.
- Entitas menyajikan semua komponen laporan keuangan lengkap dengan **keutamaan yang sama**.
- **Manajemen entitas bertanggung jawab** atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

INFORMASI KOMPARATIF

- Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK/ISAK.
- Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.
- **Entitas menyajikan, minimal**, dua laporan posisi keuangan, dua laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dua laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), dua laporan arus kas dan dua laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan yang berhubungan.
- Dalam beberapa kasus, informasi naratif yang disajikan dalam laporan keuangan untuk periode sebelumnya masih tetap relevan pada periode berjalan.

INFORMASI KOMPARATIF

- **Entitas dapat menyajikan informasi komparatif sebagai tambahan** atas laporan keuangan komparatif minimum yang disyaratkan PSAK/ISAK, sepanjang informasi tersebut disusun sesuai dengan PSAK/ISAK.
- Informasi komparatif ini dapat berisi terdiri satu atau lebih laporan keuangan yang merujuk pada paragraf 10, namun tidak terdiri dari laporan keuangan lengkap.
- Ketika hal ini terjadi, entitas menyajikan catatan informasi yang berhubungan dengan laporan tambahan tersebut.

INFORMASI KOMPARATIF

- Misalnya, entitas dapat menyajikan tiga laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (sehingga menyajikan periode berjalan, periode sebelumnya, dan satu periode komparatif tambahan).
- Namun demikian, entitas tidak disyaratkan untuk menyajikan tiga laporan posisi keuangan, tiga laporan arus kas, atau tiga laporan perubahan ekuitas (yaitu laporan keuangan komparatif tambahan). Entitas disyaratkan menyajikan, dalam catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif yang terkait dengan laporan tambahan atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI, PENYAJIAN KEMBALI RETROSPEKTIF ATAU REKLASIFIKASI

- Entitas menyajikan tiga laporan posisi keuangan seperti pada awal periode sebelumnya sebagai tambahan atas laporan keuangan komparatif minimum yang diwajibkan dalam paragraf 36A jika:
 - a. Entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, membuat penyajian kembali retrospektif atas pos-pos dalam laporan keuangan atau reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan; dan
 - b. Penerapan retrospektif, penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi memiliki dampak material atas informasi dalam laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI, PENYAJIAN KEMBALI RETROSPEKTIF ATAU REKLASIFIKASI

- Dalam kondisi yang digambarkan dalam paragraf 38A, entitas menyajikan tiga laporan posisi keuangan pada:
 - (a) Akhir periode berjalan;
 - (b) Akhir periode sebelumnya; dan
 - (c) Awal periode.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI, PENYAJIAN KEMBALI RETROSPEKTIF ATAU REKLASIFIKASI

- Ketika entitas menyajikan laporan posisi keuangan tambahan sesuai paragraf 38A, entitas harus mengungkapkan informasi yang disyaratkan paragraf 39-42 dan PSAK 25.
- Namun demikian, entitas tidak perlu menyajikan catatan yang terkait dengan laporan posisi keuangan awal periode sebelumnya. 38D. Tanggal pembukaan laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya tanpa memperhatikan apakah laporan keuangan entitas menyajikan informasi komparatif untuk periode yang lebih awal (seperti dimungkinkan dalam paragraf 36C).

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI, PENYAJIAN KEMBALI RETROSPEKTIF ATAU REKLASIFIKASI

- 39. Jika entitas mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka entitas mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali reklasifikasi tersebut tidak praktis untuk dilakukan. Jika entitas mereklasifikasi jumlah komparatif, maka entitas mengungkapkan (termasuk awal periode sebelumnya):
 - a. Sifat reklasifikasi;
 - b. Jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi; dan
 - c. Alasan reklasifikasi.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

- Informasi minimal yang disajikan dalam laporan keuangan dapat ditambahkan jika penambahan tersebut relevan.
- Penyajian dalam *line* sendiri atau dalam notes tergantung dari materialitas informasi tersebut.
- Pembedaan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.
 - Pajak tangguhan tidak boleh diklasifikasikan sebagai jangka pendek.

LINE ITEM-1 (PAR 54)

Laporan posisi keuangan mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:

- (a) aset tetap;
- (b) properti investasi;
- (c) aset tidak berwujud;
- (d) aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (e), (g) dan (h));
- (e) investasi dengan menggunakan metode ekuitas;
- (f) persediaan;
- (g) piutang dagang dan piutang lainnya;

LINE ITEM-1 (PAR 54)

- (h) kas dan setara kas;
- (i) total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58;
- (j) utang dagang dan utang lainnya;
- (k) provisi;
- (l) liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (k) dan (l));

LINE ITEM-2 (PAR 54)

- (m) liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46;
- (n) liabilitas dan aset untuk pajak tangguhan sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46;
- (p) liabilitas yang termasuk dalam kelompok yang dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58;
- (q) kepentingan non-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas; dan
- (r) modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

PAR 55

Entitas menyajikan pos-pos tambahan (termasuk memisahkan pos-pos dalam paragraf 54), judul, dan subtotal dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk pemahaman posisi keuangan entitas.

PAR 55A

Ketika entitas menyajikan subtotal sesuai dengan paragraf 55, subtotal tersebut:

- a) Berisi pos-pos yang berasal dari jumlah yang diakui dan diukur sesuai dengan PSAK;
- b) Disajikan dan diberi judul sehingga pos-pos yang merupakan subtotal menjadi jelas dan dapat dipahami;
- c) Konsisten dari suatu periode ke periode yang lain, sesuai dengan paragraf 45; dan
- d) Tidak lebih diutamakan daripada subtotal dan total yang disyaratkan PSAK untuk laporan posisi keuangan.

POS DALAM LAPORAN

- Penyajian aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah.
- Kecuali penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan maka digunakan urutan likuiditas.
- Perusahaan keuangan berdasarkan likuiditas.
- Pemisahan jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan setelah lebih dari dua belas bulan untuk setiap pos aset dan liabilitas, jika nilainya digabung.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dua metode:

- 1. Laporan tunggal** → Bagian tersebut disajikan bersama, dengan bagian laba rugi disajikan pertama kali mengikuti secara langsung dengan bagian penghasilan komprehensif lain.
- 2. Laporan terpisah** → laporan laba rugi mendahului laporan yang menyajikan penghasilan komprehensif. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain akan dimulai dengan laba rugi.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

- ❑ Penghasilan komprehensif lain: Perubahan aset atau liabilitas yang tidak memengaruhi laba pada periode berjalan.
 - Selisih revaluasi aset tetap
 - Perubahan nilai investasi available for sales
 - Dampak translasi laporan keuangan
- ❑ Penyajian dengan cara tunggal atau penyajian dengan dua laporan.
- ❑ Dalam dua laporan:
 1. Laporan laba rugi (tanpa penghasilan komprehensif lain)
 2. Laporan laba komprehensif dimulai dari laba/rugi bersih

INFORMASI DALAM BAGIAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

- Bagian penghasilan komprehensif lain menyajikan pos-pos untuk jumlah penghasilan komprehensif lain dalam periode berjalan, diklasifikasikan berdasarkan sifat (termasuk bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas) dan dikelompokkan, sesuai dengan PSAK/ISAK lainnya:
 - a) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan
 - b) Akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

LINE ITEM-LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

- a) Pendapatan;
- b) Biaya keuangan;
- c) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
- d) Beban pajak;

Ea. Jumlah tunggal untuk total operasi yang dihentikan (lihat PSAK 58).

ILUSTRASI LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF-DIGABUNG

KELOMPOK USAHA XYZ
Laporan laba rugi dan Penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang
berakhir pada 31 Desember 20X7
(dalam ribuan rupiah)

(Mengilustrasikan penyajian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu laporan
dan pengklasifikasian beban dalam laba rugi berdasarkan fungsi)

	20X7	20X6
Pendapatan	390.000	355.000
Beban pokok penjualan	(245.000)	(230.000)
Laba bruto	145.000	125.000
Pendapatan lainnya	20.667	11.300
Biaya distribusi	(9.000)	(8.700)
Beban administrasi		(21.000)
Beban lain-lain	(2.100)	(1.200)
Biaya pendanaan	(8.000)	(7.500)
Bagian laba entitas asosiasi	35.100	30.100
Laba sebelum pajak	161.667	128.000
Beban pajak penghasilan	(40.417)	(32.000)
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	121.250	96.000

ILUSTRASI LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF-DIGABUNG

Kerugian tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-	30.500)
Laba tahun berjalan	121.250	65.500
Pendapatan komprehensif lain:		
Penghasilan komprehensif lain		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	933	3.367
Keuntungan revaluasi aset tetap		
Pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti	(667)	(1.333)
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	400	(700)
Pajak penghasilan terkait dengan pos yang tidak direklasifikasi	(166)	(1.000)
	<u>500</u>	<u>3.000</u>

ILUSTRASI LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF-DIGABUNG

Pendapatan komprehensif lain:

Penghasilan komprehensif lain

Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi

5.334 10.667

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing

Aset keuangan tersedia untuk dijual

(24.000) 26.667

Lindung nilai arus kas

(667) (4.000)

Pajak penghasilan terkait dengan pos yang direklasifikasi

4.883 (8.334)

(14.500) 25.000

Penghasilan komprehensi lain selama tahun berjalan, setelah pajak

(14.000) 28.000

ILUSTRASI LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF-DIGABUNG

Total Penghasilan Komprehensi Lain Selama Tahun Berjalan	107.250	93.500
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	97.000	52.400
Kepentingan nonpengendali	24.250	13.100
	121.250	65.500
Penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	85.800	74.800
Kepentingan nonpengendali	21.450	18.700
	107.250	93.500
Laba per saham (dalam rupiah)		
Dasar dan dilusian	0.46	030

ILUSTRASI LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF-DIGABUNG

Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak:		
Penghasilan komprehensif lain Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	600	2.700
Pengukuran kembali program pensiun imbangan pasti	(500)	1.000
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	400	(700)
	<u>500</u>	<u>3.000</u>
Penghasilan komprehensif lain Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	4.000	8.000
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(18.000)	20.000
Lindung nilai arus kas	(500)	(3.000)
	<u>(14.500)</u>	<u>25.000</u>
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	<u>(14.000)</u>	<u>28.000</u>

ILUSTRASI LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF-DIGABUNG

	20X7	20X6
Pendapatan	390.000	355.000
Pendapatan lainnya	20.667	11.300
Perubahan dalam persediaan barang jadi dan barang dalam proses	(115.100)	(107.900)
Pekerjaan dilaksanakan oleh entitas dan dikapitalisasi	16.000	15.000
Bahan baku yang digunakan	(96.000)	(92.000)
Beban imbalan kerja	(45.000)	(43.000)
Beban penyusutan dan amortisasi	(19.000)	(17.000)
Penurunan nilai aset tetap	(4.000)	-
Beban lainnya	(6.000)	(5.500)
Biaya pendanaan	(15.000)	(18.000)
Bagian laba entitas asosiasi	35.100	30.100
Laba sebelum pajak	161.667	128.000
Beban pajak penghasilan	(40.417)	(32.000)
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	121.250	96.000

KLASIFIKASI BEBAN-SIFAT

- Pemilihan klasifikasi berdasarkan faktor historis dan industri.
- Klasifikasi berdasarkan sifat lebih mudah karena tidak perlu alokasi beban menurut fungsi.

Laba Rugi	
Pendapatan	XXXX
Pendapatan lainnya	(XXXX)
Total Pendapatan	XXXX
Penghasilan lain	XXXX
Bahan baku yang digunakan	(XXXX)
Beban imbalan kerja	(XXXX)
Beban penyusutan dan amortisasi	(XXXX)
Beban lainnya	(XXXX)
Total beban	(XXXX)
Laba sebelum pajak	XXXX

KLASIFIKASI BEBAN-FUNGSI

- Minimal biaya penjualan berdasarkan metode fungsi secara terpisah dari beban lain.
- Jika klasifikasi berdasarkan fungsi maka harus mengungkapkan informasi tambahan tentang sifat beban, termasuk beban penyusutan dan amortisasi dan imbalan kerja.

Laba Rugi	
Pendapatan	XXXX
Beban penjualan	(XXXX)
Laba bersih	XXXX
Penghasilan lain	XXXX
Beban Distribusi	(XXXX)
Beban lain	(XXXX)
Laba sebelum pajak	XXXX

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan perubahan ekuitas memuat informasi sebagai berikut:

- a) Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali;
- b) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

- c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
- i. Laba rugi;
 - ii. Masing-masing pos penghasilan komprehensif lain; dan
 - iii. Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Informasi yang Disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas atau dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

- Untuk setiap komponen ekuitas, entitas menyajikan, baik dalam laporan perubahan ekuitas atau dalam catatan atas laporan keuangan, suatu analisa penghasilan komprehensif lain berdasarkan pos.
- Entitas menyajikan, baik dalam laporan perubahan ekuitas atau catatan atas laporan keuangan, jumlah dividen yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode, dan nilai dividen per saham.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

- **Catatan atas laporan keuangan**

- Menyajikan informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi → dasar pengukuran, kebijakan yang relevan, asumsi dalam estimasi;
 - Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAL yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan;
 - Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan → (pengelolaan modal).
- Sepanjang praktis, penyajian catatan atas laporan keuangan dilakukan secara **sistematis**.
 - Membuat referensi silang atas setiap pos untuk informasi yang berhubungan dalam catatan atas laporan keuangan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Dalam memutuskan apakah kebijakan akuntansi tertentu diungkapkan, manajemen mempertimbangkan apakah pengungkapan tersebut akan membantu pengguna untuk memahami bagaimana transaksi, peristiwa lain, dan kondisi yang tercermin dalam laporan kinerja keuangan dan posisi keuangan yang dilaporkan. Pengungkapan kebijakan akuntansi tertentu bermanfaat bagi pengguna terutama ketika kebijakan akuntansi tersebut dipilih dari beberapa alternatif yang diperkenankan dalam PSAK/ISAK. Misalnya pengungkapan apakah entitas menerapkan model nilai wajar atau model biaya atas properti investasi (lihat PSAK 13: *Properti Investasi*). Beberapa PSAK/ISAK secara spesifik mensyaratkan pengungkapan kebijakan akuntansi tertentu, termasuk pilihan yang dibuat oleh manajemen di antara kebijakan akuntansi berbeda yang diperkenankan. Misalnya, PSAK 16: *Aset Tetap* mensyaratkan pengungkapan dasar pengukuran yang digunakan untuk mengelompokkan aset tetap.

PERUBAHAN PSAK 1 TAHUN 2015

- Berlaku efektif 1 Januari 2017 - Amandemen PSAK 1 terkait *prakarsa pengungkapan* klarifikasi terkait penerapan persyaratan:
 1. Materialitas dan penggabungan – tidak mengaburkan dan mempertimbangkan seluruh fakta, pengungkapan spesifik tidak diperlukan jika tidak material, persyaratan pengungkapan PSAK
 2. Informasi yang disajikan – informasi tambahan jika penyajian tersebut relevan (sub total), subtotal berisi pos yang diukur sesuai PSAK, judul sub judul agar jelas dan mudah dipahami, disajikan konsisten antar periode, tidak mengutamakan sub total, rekonsiliasi jumlah total dan subtotal.

PERUBAHAN PSAK 1 TAHUN 2015

3. Struktur catatan atas laporan keuangan – praktis dan sistematis, referensi silang, mengutamakan aktivitas yang paling relevan dalam memahami kinerja dan posisi keuangan, pengelompokan informasi berdasarkan cara pengukuran atau mengikuti urutan LK.
4. Pengungkapan kebijakan akuntansi – menghapus panduan mengidentifikasi kebijakan akuntansi

PERUBAHAN PSAK 1 TAHUN 2019

Materialitas (Amandemen 2019)

- Informasi adalah material jika penghilangan, salah saji atau pengaburan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum atas dasar laporan keuangan tersebut, yang memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor tertentu.
- Materialitas bergantung pada sifat atau besaran informasi, atau keduanya. Entitas menilai apakah informasi, baik secara individual atau dalam kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangannya secara keseluruhan.

MATERIALITAS (AMANDEMEN 2019)

Berikut ini adalah contoh keadaan yang dapat mengakibatkan informasi material dikaburkan:

- a) Informasi mengenai item, transaksi atau peristiwa lain yang material diungkapkan dalam laporan keuangan tetapi bahasa yang digunakan samar atau tidak jelas;
- b) Informasi mengenai item, transaksi atau peristiwa lain yang material tersebar di seluruh laporan keuangan;
- c) Item, transaksi atau peristiwa lain yang tidak serupa secara tidak tepat diagregasikan;

MATERIALITAS (AMANDEMEN 2019)

- d) Item, transaksi atau peristiwa lain yang serupa secara tidak tepat tidak diagregasikan; dan
- e) Keterpahaman laporan keuangan berkurang sebagai akibat dari informasi material tertutupi oleh informasi tidak material sehingga pengguna utama tidak dapat menentukan informasi mana yang material.

PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN (AMANDEMEN 2019)

Penilaian apakah informasi diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum entitas pelapor tertentu, mensyaratkan entitas untuk mempertimbangkan karakteristik dari pengguna laporan tersebut dan juga mempertimbangkan keadaan entitas itu sendiri. Banyak investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya tidak dapat mensyaratkan entitas pelapor untuk memberikan informasi secara langsung kepada mereka dan harus bergantung pada laporan keuangan bertujuan umum untuk banyak informasi keuangan yang mereka butuhkan.

PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN (AMANDEMEN 2019)

Akibatnya, mereka adalah pengguna utama kepada siapa laporan keuangan bertujuan umum ditujukan. Laporan keuangan disiapkan untuk pengguna yang memiliki pengetahuan yang memadai atas aktivitas bisnis dan ekonomik dan yang meninjau dan menganalisis informasi dengan tekun. Kadang-kadang, bahkan pengguna yang terinformasi dan tekun mungkin perlu mencari bantuan penasehat untuk memahami informasi tentang fenomena ekonomik yang kompleks.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Thank You